BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi yang terlihat pada saat ini sedemikian pesatnya sehingga mampu membuat dunia terasa lebih kecil. Dengan masuknya teknologi modern dan canggih, memungkinkan informasi dari belahan dunia manapun dapat diakses hanya dengan menggunakan komputer yang ada di depan kita atau teknologi-teknologi modern yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi kapan saja dan dimana saja dengan mengesampingkan batasan geografis.

Sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat dunia dalam suatu demonstrasi di *International Computer Communication Conference* (ICCC) pada bulan oktober 1972. Internet telah mengalami perkembangan pesat dari yang semula hanya beberapa node di lingkungan ARPANET (*Advanced Research Projects Agency NETwork*). Internet diperkirakan mempunyai lebih dari 100 juta pengguna pada Januari 1997. Pada akhir tahun 2000, diperkirakan terdapat lebih dari 418 juta pengguna yang terus naik menjadi 945 juta pengguna di akhir tahun 2004 (Pendit, 2005: 104). Berdasarkan sebuah situs yang bernama *Internet World Stats*, diketahui bahwa jumlah pengguna internet di dunia hingga bulan Maret 2008 mencapai angka 1.407.724.920. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran internet sebagai media informasi dan komunikasi semakin diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat dunia.

Tak terkecuali di Indonesia, pentingnya penggunaan internet juga makin disadari oleh masyarakatnya dari berbagai kalangan. Terbukti dari data statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai jumlah pengguna internet di Indonesia yang terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 512.000 di tahun 1998. Pada akhir tahun 2000, diperkirakan terdapat lebih dari 418 juta pengguna yang terus naik menjadi 945 juta pengguna di akhir tahun 2004 (Pendit, 2005: 104). Selanjutnya berdasarkan sebuah situs yang bernama *Internet World Stats*, diketahui bahwa jumlah pengguna internet di Asia per tanggal 30 Juni 2011 mencapai angka 932.393.209 pengguna. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran internet 4.500.000 di tahun 2002. Bahkan sampai di akhir tahun 2007, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai angka 25.000.000. Di samping itu, dapat dilihat juga fenomena makin meluasnya fasilitas-fasilitas yang menyediakan akses internet di kota-kota besar Indonesia saat ini, dimana tempat akses internet tidak hanya bisa ditemui di warung internet (warnet) saja, tapi juga di sekolah, perpustakaan-perpustakaan, bahkan di area-area publik yang telah memasang *hotspot wifi* (*wireless fidelity*).

Tidak dipungkiri, internet memang membawa begitu banyak kemudahan kepada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dilakukan melalui satu pintu saja. Internet juga dapat menembus batas dimensi kehidupan penggunanya, waktu, dan bahkan ruang sehingga internet dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Hanya dengan fasilitas *search engine*—situs pencari informasi—pengguna internet dapat menemukan banyak sekali alternatif dan pilihan informasi yang diperlukannya dengan mengetikkan kata kunci di *form* yang disediakan. Begitu mudahnya

sampai seringkali pengguna internet tidak percaya dengan hal-hal, ide-ide besar atau informasi penting yang tersimpan di belantara situs-situs internet. (Astutik Nur Qomariyah, 2012:1-2)[1].

Persentase anak-anak mengakses Internet dengan usia (5-8 tahun) di Australia adalah anak-anak usia 5 tahun sebanyak 20,6%, anak-anak usia 6 tahun sebanyak 33,4%, anak-anak usia 7 tahun sebanyak 42,2%, anak-anak usia 8 tahum sebanyak 52,6% (Anne dan Glenn, 2011). Di dalam artikel ini yang menggunakan Australia sebagai sebuah contoh dari tren internasional melaporkan sebuah studi yang meneliti pemahaman anak-anak dari bahaya internet, manajemen, dan strategi pencegahan untuk sumber ini dan mengeksplorasi pengetahuan mereka.

Jejaring sosial, mesin penelusuran, dan halaman depan situs menjadi tiga konten yang paling sering dibuka oleh para pengguna internet di Indonesia. Kategori hiburan kini menjadi topik yang paling banyak dicari, baik berita, konten multimedia, ataupun aplikasi. "Konten-konten ringan dan menghibur semakin banyak dicari oleh pengguna internet," jelas Jhoni Teurah, *Associate Client Advisor* TNS Indonesia. Penggunaan perangkat *mobile* memberikan fleksibilitas akses internet kepada konsumen dalam memilih konten yang mereka inginkan kapan pun dan di mana pun mereka berada. (Weny Rochmawati, 2011:2)[2].

Dari pemaparan hasil penelitian tentang penggunaan internet, dapat dilihat bahwasannya di setiap tahunnya penggunaan internet terus berkembang. Oleh karenanya, Sekolah Dasar Negeri Cibeusi dapat melakukan pengembangan sistem informasinya menjadi berbasis o*nline* dalam bentuk website, karena website merupakan salah satu sarana pempublikasian yang efektif. Sekolah Dasar Negeri Cibeusi ini pun memiliki prestasi di beberapa bidang, diantaranya berhasil meraih

juara III dalam lomba *"Teacher of Year 2008"*, mendapatkan piagam penghargaan dari Gubernur Jawa Barat dan Dinas Pendidikan Jawa Barat, serta memperoleh piala tetap dan uang sebesar Rp 3 juta[3]. Sehingga dengan dibangunnya sebuah website, prestasi-prestasi tersebut ataupun kegiatan akademik bisa didokumentasikan dan dipublikasikan lebih meluas lagi.

Adapun alur kerja sistem informasi pelayanan akademik yang berjalan dimana sistem yang dibahas adalah sistem tentang peserta didik yang telah resmi diterima di SD Negeri Cibeusi. Alur publikasi seputar akademik di SD Negeri Cibeusi ini berjalan manual. Sebagai contoh informasi tentang pembagian raport disampaikan oleh wali kelas kepada peserta didik di kelas masing-masing. Selanjutnya publikasi kegiatan-kegiatan dapat diketahui oleh publik dari mulut ke mulut. Kabar dari mulut ke mulut sendiri belum tentu bisa diterima sebagai informasi, sebab kabar yang diterima belum tentu lengkap. Dalam pengolahan jadwal memang sudah terkomputerisasi, dimana aplikasi yang digunakan adalah pabrikan Microsoft yang bernama Microsoft Office Excel. Microsoft Office Excel sendiri merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk perhitungan-perhitungan, manajemen data administrasi dan lain-lain. Dalam penggunaannya, Microsoft Excel tergolong aplikasi yang cukup rumit, karena keunggulannya dapat terealisasikan apabila pengguna merupakan seseorang yang memahami pengaturan relasi tabel, penentuan kode-kode tertentu, pengaturan fungsi halaman-halaman dan lain-lain. Adapun pegawai di bagian tata usaha SD Negeri Cibeusi sendiri bukan merupakan seseorang yang tergolong dari kategori tersebut, sehingga belum bisa memaksimalkan keunggulan dari aplikasi pabrikan Microsoft tersebut. Dalam Pembuatan absensi dilakukan oleh guru kelas masing-masing.

Ketika ada peserta didik yang mengajukan informasi absensinya, maka ia harus menghadap guru yang bersangkutan. Pengolahan nilai dilakukan oleh guru, mulai dari pembuatan berkasnya hingga dalam bentuk laporan. Selanjutnya laporan nilai tersebut diserahkan kepada Bagian Tata Usaha yang kemudian laporan tersebut direkap ulang dan dilaporkan kembali kepada Kepala Sekolah. Jika peserta didik ingin mengetahui nilainya, maka ia harus mengajukannya ke guru kelas langsung atau ke Bagian Tata Usaha. Selanjutnya dalam penyajian informasi nilai yang dilakukan oleh guru, membutuhkan cukup banyak waktu untuk mencari dan menyajikannya. Pelayanan pengaduan yang ada di SD Negeri Cibeusi sendiri belum ada alur terstruktur. Sehingga peserta didik yang ingin mengajukan aduan atau pesan-pesan, ia melayangkannya kepada orang tua mereka. Para orang tua yang tidak mengetahui alur pelayangan pengaduan atau pesan-pesan, mereka akan melayangkannya kepada para guru yang ada di sekolah atau bagian tata usaha atau kepala sekolah, bahkan bisa jadi berdemonstrasi.

Oleh karenanya, dengan diterapkannya perancangan sistem informasi pelayanan akademik di Sekolah Dasar Negeri Cibeusi yang bersifat *client server*, diharapkan dapat meringankan beban proses pelayanan akademik. Sehingga sekolah atau instansi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal.

Sistem berbasis *online* bisa digunakan sebagai alat publikasi kegiatan akademik SD Negeri Cibeusi. Selain itu pula sistem berbassi *online* ini juga bisa digunakan untuk keperluan akademik SD Negeri Cibeusi juga, seperti membuat jadwal pelajaran yang mana sistem penjadwalan terhubung dengan form absensi siswa dan nilai nantinya. Dengan sistem terintegerasi tersebut, membuat guru

tidak menunda-nunda pengisian absensi. Dalam pengolahan nilai, masing-masing Guru tidak diberikan aturan penilaian yang sama satu sama lainnya, sehingga aturan persentase nilai bisa diatur oleh guru kelas. Lalu peserta didik pun tak perlu repot-repot mengajukan informasi nilai kepada guru atau bagian tata usaha, ia bisa melihat, mengunduh dan mencetaknya langsung ketika guru yang bersangkutan telah memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam sistem. Sarana pelayanan pengaduan atau pesan-pesan para peserta didik atau orang tua peserta didik pun di sistem ini difasilitasi. Peserta didik atau orang tua peserta didik bisa melayangkan aduan atau pesan-pesan sesuai kebutuhannya, dengan syarat peserta didik telah memiliki akun di sistem dan orang tua peserta didik bisa mengakses menggunakan akun anaknya yang merupakan peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam rangka kegiatan penelitian ini, peneliti mengambil judul: **"PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI CIBEUSI KABUPATEN SUMEDANG BERBASIS WEBSITE".**

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana informasi masih berjalan manual, yaitu kabar dari mulut ke mulut yang mana belum tentu bisa diterima sebagai informasi, sebab kabar yang diterima belum tentu lengkap.

2. Pembuatan jadwal menggunakan aplikasi Microsoft Office Excel yang dalam penggunaannya tergolong aplikasi yang cukup rumit, dimana keunggulannya dapat terealisasikan apabila pengguna merupakan seseorang yang memahami pengaturan relasi tabel, penentuan kode-kode tertentu, pengaturan fungsi halaman-halaman dan lain-lain.
3. Pembuatan absensi dilakukan guru dalam bentuk buku absensi, sehingga bisa jadi guru bisa menunda pengisiannya.
4. Pengolahan nilai dilakukan dalam bentuk pembukuan, ini akan menyita waktu guru untuk mencari dan menyajikannya apabila dibutuhkan cepat oleh peserta didik.
5. Informasi nilai yang diajukan oleh peserta didik akan mengurangi kualitas kerja bagian tata usaha.
6. Sistem pelayan pengaduan belum terstruktur, sehingga keefektifan dan keefisiensiannya dinilai kurang baik.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah di identifikasi di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pelayanan Akademik Sekolah Dasar Negeri Cibeusi dapat berjalan dengan baik.
2. Bagaimana merancang Sistem Pelayanan Akademik Sekolah Dasar Negeri Cibeusi.
3. Bagaimana pengujian Sistem Pelayanan Akdemik Sekolah Dasar Negeri Cibeusi.

4. Bagaimana implementasi Sistem Pelayanan Akademik Sekolah Dasar Negeri Cibeusi.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakasanakan penelitian adalah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang sesungguhnya dilapangan, sedangkan tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk:

1. Penulis mendapat pengalaman meneliti di dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Kegiatan-kegiatan positif SD Negeri Cibeusi bisa terpublikaksikan secara tetap.
3. Untuk menganalisis dan mengembangkan sistem informasi pelayanan akademik agar meringankan beban kerja kepala sekolah, bagian tata usaha, dan guru di SD Negeri Cibeusi.
4. Memberikan kemudahan peserta didik ataupun orang tua peserta didik untuk mendapatkan informasi seputar akademik di SD Negeri Cibeusi.
5. Memberikan pendidikan terhadap peserta didik di SD Negeri Cibeusi agar terbiasa berhadapan dengan teknologi baru.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Meringankan beban kerja Bagian Tata Usaha dalam pengolahan jadwal.
b. Meringankan beban kerja Guru dalam pengolahan absensi dan nilai.
c. Bagi pihak SD Negeri Cibeusi sebagai sarana peningkatan kinerja yang lebih baik, dimana adanya fasilitas pelayangan pesan para peserta didik melalui *website* pelayanan akademik.
d. Para peserta didik SD Negeri Cibeusi terbiasa dengan pengaksesan internet, sehingga ketika ada teknologi-teknologi berkenaan dengan internet, peserta didik cepat menyesuaikan diri.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Secara akademis, tentu saja dapat memberikan pengetahuan dari berbagai pihak dari hasil penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi peneliti, dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan teknologi informasi, dan dapat mengaplikasikannya langsung di lapangan;
b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, Sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh dari program Studi Sistem Informasi terutama Sistem Informasi Akademik..
c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan/gambaran terhadap pengembangan Sistem Pelayanan Informasi Akademik atau pun pengembangan dalam penulisan yang sama agar lebih baik lagi.

1.5. Batasan Masalah

Sistem informasi pelayanan akademik di Sekolah Dasar Negeri Cibeusi merupakan suatu sistem yang dapat mengolah, dan menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan instansi terkait. Mengingat ruang lingkup sistem akademik cukup luas, maka dalam penelitian ini, sistem yang dibuat memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Sistem yang dirancang ini hanya membahas tentang *posting* informasi, pengolahan jadwal pelajaran, absensi, nilai dan pengaduan.
2. Dalam pembahasan informasi, yang dibahas adalah *posting* berita, kegiatan-kegiatan dan informasi-informasi seputar akademik di SD Negeri Cibeusi.
3. Pengolahan jadwal pembelajaran di sistem ini, priode yang dibahas adalah mulai dari awal bulan Januari sampai dengan akhir bulan Juni tahun 2013.
4. Dalam pengolahan jadwal ini, batasan waktu yang ditentukan untuk kelas 1 dan 2 SD adalah mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.30 WIB. Sedangkan untuk kelas 3 batasannya adalah mulai dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 13.00 WIB. Selanjtnya kelas 4 SD batasannya mulai dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 14.05 WIB. Lalu untuk kelas 5 dan 6 SD batasannya adalah mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.35 WIB. Dimana waktu tersebut untuk hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu. Selanjutnya batasan waktu di hari jum’at untuk kelas 1 dan 2 SD adalah mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 WIB. Sedangkan untuk kelas 3 dan 4 SD batasannya adalah mulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.20 WIB. Selanjutnya untuk kelas 5 dan 6 batasannya adalah mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB.

5. Dalam pengolahan jadwal ini waktu istirahat yang ditentukan adalah 30 menit untuk kelas 4 sampai dengan 6 SD. Dimana kelas 4 SD waktu istirahat yang ditentukan adalah pukul 11.15 WIB dan untuk kelas 5 dan 6 SD adalah pukul 09.20 WIB.
6. Pengolahan absensi yang mana *form* absensi dapat diakses oleh guru pada jadwalnya, artinya ketika jadwal belum dibuat atau ketika guru mengakses sistem di luar jadwal yang telah ditentukkan, maka *form* absen tidak dapat diakses.
7. Pengolahan nilai yang mana persentase nilai mulai dari tugas hingga uas diatur oleh guru.
8. Dalam sistem ini yang berhak menghapus data nilai adalah kepala sekolah.
9. Pengolahan nilai yang dibahas disini merupakan sebatas laporan nilai periodik kepada kepala sekolah, dimana dapat dicetak sebagai arsip kepala sekolah.
10. Tidak ada aturan sistem mengenai batasan jumlah penginputan nilai. Artinya ketika data tersebut dihapus, maka guru melakukan penginpitan ulang. Penginputan itu dibatasai berdasarkan kepada kebijakan dari Kepala Sekolah.
11. Dalam sistem ini fasilitas pengaduan atau pengiriman pesan-pesan, dimana kepala sekolah, bagian tata usaha, guru dan peserta didik dapat saling bertukar pesan sesuai kebutuhan di dalam lingkup akademik.
12. Fasilitas pengaduan atau pesan-pesan yang disediakan oleh sistem ini hanya dapat mengirim pesan berupa tulisan-tulisan, dimana tidak terdapat pelampiran berkas.

13. Tidak membahas pembuatan raport, pendaftaran peserta didik baru, pindahan, administrasi berkas diluar ketentuan di atas, dan keuangan.

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cibeusi, Desa Cibeusi, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang – Jawa Barat.

1.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Tahun 2013																	
	Febuari		Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Identifikasi																		
a. Observasi																		
b. Wawancara																		
Membuat Prototype																		
a. Analisis sistem yang sedang berjalan																		
b. Perancangan sistem																		
c. Pembuatan Sistem																		
Testing																		